

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semakin maju suatu negara, semakin banyak orang terdidik, dan banyak pula orang menganggur. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia wirausaha (*entrepreneur*) didalam perekonomian suatu Negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena akan membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan, sehingga lapangan yang mampu pemerintah siapkan pun sangat terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia.

Manfaat adanya wirausaha cukup banyak, antara lain : 1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran ; 2) sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya; 3) menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, hidup tidak merugikan orang lain; 4) selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan; 5) berusaha member bantuan kepada orang lain dan pembangunan social sebagai dengan kemampuannya; 6) berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan; 7) memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah Swt; 8) hidup secara

efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros; 9) memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan. (Alma. 2009:1)

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. (Suryana, 2006). Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik produk maupun jasa. Dengan kreativitasnya wirausahawan mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Didalam dunia pendidikan seperti yang diketahui saat ini penerapan jiwa wirausaha telah diterapkan khususnya di sekolah menengah kejuruan. Tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa lulusan SMK selain mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri, lulusan SMK juga mampu bekerja secara mandiri, dalam hal ini berwirausaha.

Peraturan pemerintah, PP Nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan pasal 20 ayat (4) pada intinya menyebutkan bahwa tenaga kerja yang akan ditugaskan untuk bekerja mengelola satuan pendidikan dipersiapkan melalui pendidikan khusus. Meskipun didalam PP tidak disebutkan tentang pendidikan khusus kewirausahaan bagi tenaga pendidik, namun ada komitmen kuat dari pemerintah

untuk mempersiapkan secara khusus pendidikan dan latihan bagi pengelola satuan pendidikan.

Pendidikan khusus tersebut meliputi pendidikan yang bermuatan kewirausahaan bagi para calon/tenaga pendidik sekolah agar nantinya mereka lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.

Kualitas kewirausahaan merupakan salah satu dimensi penting kualitas manusia, akan tetapi kewirausahaan sebagai peluang karir kurang memperoleh perhatian dan bahkan terasa dikesampingkan dalam sistem pendidikan kita. Kemajuan sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat generasi muda bangsa adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditunda. Kewirausahaan mengajarkan cara-cara berpikir kreatif, inovatif, positif, dan menggerakkan hati nurani untuk lebih proaktif, properubahan, mendorong keingintahuan, ulet, gigih, berani mengambil resiko, dan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya prakarsa (keberanian moral) untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, akan tetapi akan membawa nilai tambah serta keuntungan yang lebih besar bagi siswa itu sendiri. Sehingga itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar jiwa wirausaha dapat tertanam dalam diri setiap siswa. Motivasi atau dorongan yang diberikan oleh tenaga pendidik sangatlah penting guna menumbuh kembangkan minat siswa dalam berwirausaha.

Motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hasibuan (2008:95) mengemukakan bahwa "motifasi berasal dari kata motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya

penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama dengan efektif dan terintegrasi dalam segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.” Manusia memiliki motivasi yang berbeda-beda tergantung dari banyak faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Memotivasi diri sendiri timbul dari keinginan yang mendalam yang harus diatasi setiap individu. Pemikiran dan tindakan yang positif, bersama dengan keinginan yang keras yang melekat pada arah tujuan satu tindakan juga merupakan faktor dari motivasi.

Dalam dunia pendidikan motivasi siswa dalam berwirausaha sangat dibutuhkan dalam proses penanaman jiwa wirausaha bagi peserta didik. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah maka peserta didik akan semakin mengasah kemampuan wirausaha yang dimilikinya, sehingganya para peserta didik akan dengan mudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Pemberian dorongan bagi peserta didik untuk berwirausaha harus ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, seperti pengadaan koperasi sekolah, pengadaan tempat untuk melakukan praktik dan lain-lain.

Di SMK N I Gorontalo perkembangan wirausaha sudah sangat maju, bisa dilihat dengan adanya *Bussine Center*, *Teaching factory*, dan juga koperasi siswa. Di bisnis center didalamnya menjual berbagai bahan sekunder seperti mie instan, alat tulis menulis, makanan ringan, gula pasir, sabun dan kebutuhan lainnya yang dapat digunakan oleh peserta didik dan seluruh warga yang ada disekolah. Di bisnis center ini juga para siswa akan melakukan praktek berwirausaha. Dengan adanya bisnis center mempermudah siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Peranan *Bussines*

Center yaitu tempat pelatihan dan pendidikan bagi siswa yang berfungsi sebagai sarana unit produksi sekolah dan sebagai laboratorium kewirausahaan bagi para peserta didik untuk melaksanakan praktik penjualan, perhitungan ataupun pembukuan. Adanya praktik ini maka diharapkan dapat memotivasi para peserta didik dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Sedangkan *teaching factory* adalah unit produksi yang dikelola oleh sekolah serta siswa juga berpartisipasi didalamnya. Untuk koperasi dikelola oleh staf sekolah dan juga siswa.

Para siswa mempelajari tentang wirausaha meliputi teori maupun praktek kewirausahaan. Sehingga ketika mereka akan membuka suatu usaha maka akan siap menghadapi resiko yang akan datang karena mental para siswa sudah terlatih, para siswa telah diajarkan bagaimana mengambil keputusan, bagaimana menganalisa pasar, bagaimana cara mengambil hati pembeli, serta bagaimana cara berkomunikasi dengan pelanggan secara baik dan benar.

Selanjutnya dorongan dari seluruh pihak baik sekolah maupun orang tua sangat diperlukan guna untuk meningkatkan jiwa wirausaha bagi setiap siswa sehingga diharapkan setelah lulus dari sekolah menengah siswa mampu membuka suatu usaha yang nantinya akan menguntungkan bagi dirinya. Akan tetapi sesuai dengan hasil observasi awal peneliti, ada orang tua siswa yang kurang setuju dengan program wirausaha karena bagi orang tua siswa program wirausaha hanyalah sekedar untuk membuat anak-anak mereka berjualan serta masih ada siswa yang malu dan tak mau melakukan kegiatan berwirausaha karena mereka menganggap kegiatan

berwirausaha tidaklah penting. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Motivasi Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri I Gorontalo.

B. Fokus Penelitian

Fokus untuk penelitian ini adalah strategi sekolah meningkatkan motivasi siswa berwirausaha di SMK Negeri I Gorontalo.dengan Sub fokus :

1. Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Motivasi siswa Berwirausaha
2. Strategi Guru Meningkatkan Motivasi siswa Berwirausaha
3. Strategi Pengelola Unit Produksi Meningkatkan Motivasi siswa Berwirausaha

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa berwirausaha di SMK Negeri 1 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa berwirausaha di SMK Negeri 1 Gorontalo.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pengelola unit produksi dalam meningkatkan motivasi siswa berwirausaha di SMK Negeri 1 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah untuk bagaimana memberikan motivasi bagi para siswa dalam berwirausaha.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana motivasi berwirausaha yang diberikan kepada siswa.
3. Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pijakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang Motivasi Berwirausaha.